

DAMPAK PENGEMBANGAN UMKM PADA PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI WISATA ALAM MALINO KABUPATEN GOWA

Muhammad Nur Rahmat Ramadhan¹, Diah Retno Dwi Hastuti², Muh.Jamil³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Makassar

e-mail: muhnurrahmatrmdn@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the impact of the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) by the community on income and employment in the Malino Nature Tourism area. The informants in this study were the Head of the Malino Cooperative and MSME Service, MSME actors. The analysis tools used were Data Reduction, Data Presentation, and Conclusion Drawing. The data collection techniques used were Observation, Interviews, and Documentation. The results of this study indicate that the income of MSME actors in the Malino Area shows an up and down trend. There are still several obstacles faced by the community in terms of increasing income. Such as, the government has not provided massive training, to several obstacles such as weather and tourist access to Malino tourism. Unpredictable weather is a problem that cannot be overcome, and weather is an obstacle for MSME actors in terms of increasing their income. In addition, employment absorption shows a very good trend. This is evidenced by MSME actors who in running their businesses need and absorb local workers. Of course this encourages to reduce the unemployment rate in the Malino Area. MSMEs have contributed to reducing unemployment rates through workforce absorption.

Keywords : *MSMEs Development, Labor Absorption, Society Income*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pengaruh pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) oleh masyarakat pada pendapatan dan penyerapan tenaga kerja di kawasan Wisata Alam Malino. Informan pada penelitian ini adalah Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Malino, para pelaku UMKM.. Alat analisis yang digunakan adalah Reduksi Data, Penyajian Data, serta Penarikan Kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan pada pelaku UMKM Kawasan Malino menunjukkan tren yang naik turun. Masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam hal peningkatan pendapatan. Seperti, belum massif pelatihan yang diberikan pemerintah, hingga beberapa kendala seperti cuaca dan akses wisatawan untuk ke wisata Malino. Cuaca yang tidak menentu merupakan sebuah permasalahan yang tidak bisa diatasi, dan cuaca merupakan penghambat pelaku UMKM dalam hal meningkatkan pendapatannya. Selain itu juga, penyerapan tenaga kerja menunjukkan tren yang sangat baik. Hal ini dibuktikan oleh pelaku UMKM yang dalam menjalankan usahanya membutuhkan dan menyerap tenaga kerja lokal. Tentunya hal ini mendorong untuk menurunkan angka pengangguran yang ada pada sekitar Kawasan Malino. Para pelaku UMKM telah berkontribusi untuk menurunkan angka pengangguran melalui penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci: Pengembangan UMKM, Penyerapan Tenaga Kerja, Pendapatan Masyarakat

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro, kecil, dan menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan, dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara. Perkembangan UMKM tidak lepas pada lingkungan masyarakat sekitar, khususnya pada Kawasan pariwisata. Hal tersebut dikarenakan UMKM merupakan salah satu implikasi dari pengembangan pariwisata, karena pedudukan atau masyarakat maupun pelaku usaha berupaya untuk membangun suatu usaha guna memenuhi kebutuhan wisatawan.

Wisata Alam Malino merupakan salah satu objek wisata yang sering dikunjungi di Kabupaten Gowa. Selain disuguhkan alam yang indah, wisatawan juga bisa menikmati berbagai macam tempat wisata sehingga banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung. Banyaknya yang berkunjung ke Wisata Alam Malino akan berdampak terhadap berkembangnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di sekitar kawasan Wisata Alam Malino. Beberapa tempat wisata yang dapat dijumpai di kawasan wisata alam sangat beragam, yang tentunya hal tersebut merupakan daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi wisata Malino.

Keberadaan kawasan wisata dan UMKM tidak dapat dipisahkan. UMKM merupakan pilar utama sebagai peluang masyarakat untuk membangun dan meningkatkan kawasan perekonomian sekitar wisata. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wuri et al, 2015) dengan judul penelitian “Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya lapangan pekerjaan baru dengan membangun usaha demi memenuhi kebutuhan pariwisata, Meningkatkan pendapatan masyarakat dengan adanya lapangan perkerjaan baru dan peningkatan pengunjung. Tidak hanya itu dampak pembangunan pariwisata juga meningkatnya tingkat pendidikan di lihat dengan meningkatnya pendapatan perkapita yang mengakibatkan masyarakat memenuhi kebutuhan pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, terdapat peningkatan keterampilan masyarakat dalam bidang manajemen, bahasa asing dan keterampilan dalam bidang yang mendukung perkembangan pariwisata bagi masyarakat (Halim, 2020).

Tabel 1.1 Data Penduduk Pekerjaan Kelurahan Malino

Data Penduduk Pekerjaan Kelurahan Malino				
No	Pekerjaan	Perempuan	Laki-Laki	Total
1	Petani	22	50	72
2	Wiraswasta	116	165	281
3	Pedagang	234	205	439
4	Pensiunan	32	56	88
5	Pns/Tni/Polri	59	139	198
6	Pekerja Lepas	183	337	520
7	Peg.Swasta	78	151	229
8	Tidak Bekerja	1095	718	1813

Sumber: BKKBN Kelurahan Malino (2022-2023)

Dengan melihat data pada tabel diatas, bukan tanpa sebab bahwa Kelurahan Malino masih memiliki tingkat pengangguran yang cukup tinggi yaitu dengan total 1813 pengangguran. Tentunya, dengan berkembangnya UMKM sekitar kawasan pariwisata Malino diharapkan akan mengurangi pada angka pengangguran pada kawasan Malino.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tingginya jumlah kunjungan wisatawan menuntut adanya pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM), Selanjutnya diharapkan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat oleh karena itu, perlu diteliti pengaruh pengembangan UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan Masyarakat di kawasan Wisata Alam Malino. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pengaruh pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) oleh masyarakat pada pendapatan dan penyerapan tenaga kerja di kawasan Wisata Alam Malino.

LANDASAN TEORI

1. Penyerapan Tenaga Kerja

a. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002).

Adanya tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu unit maka suatu unit tersebut akan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan adanya kesempatan kerja maka akan melakukan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor yang menghasilkan barang atau jasa yang relatif besar. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang sudah mengisi banyaknya lapangan pekerjaan. Tersebar dan terserapnya tenaga kerja yang melakukan kerja di berbagai bidang perekonomian. Tersebar dan terserapnya tenaga kerja disebabkan oleh adanya permintaan terhadap tenaga kerja. Oleh sebab itu, penyerapan tenaga kerja dapat diartikan dengan permintaan tenaga kerja (Dasuki, 2019),

b. Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja

Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi dari tenaga kerja, diantaranya tingkat upah, pendapatan, dan investasi.

- 1) Tingkat upah, berpengaruh terhadap biaya produksi yang selanjutnya meningkatkan harga per unit barang yang diproduksi, biasanya konsumen akan merespon cepat bila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi membeli barang yang bersangkutan.
- 2) Pendapatan, didefinisikan sebagai suatu unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.
- 3) Investasi, didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang.

2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

a. Pengertian UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro, kecil, dan menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan, dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud

keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara.

b. Pengembangan UMKM

Pengembangan UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha mikro, kecil, dan menengah menyatakan bahwa “Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”. Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, pasal 7 dan 8 mengamanatkan kepada Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi aspek diantaranya terkait pendanaan. Kebijakan pendanaan tersebut ditujukan untuk memperluas sumber pendanaan dan memfasilitasi UMKM pada kredit bank/non bank, memperbanyak lembaga pembiayaan dan memperluas jaringannya, memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan, dan membantu UMKM mendapatkan pembiayaan dan jasa/produk keuangan lainnya dengan jaminan pemerintah.

Dalam undang-undang republik nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah menyatakan bahwa “Penjaminan adalah pemberian jaminan pinjaman Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah oleh lembaga penjamin kredit sebagai dukungan untuk memperbesar kesempatan memperoleh pinjaman dalam rangka memperkuat permodalannya.” Maka dari itu pemerintah berusaha agar pelaku UMKM berkembang. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah merupakan bentuk komitmen pemerintah untuk menjadikan UMKM sebagai pondasi bagi peningkatan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia.

c. Kekuatan UMKM

Menurut pendapat (Anoraga, 2010), UMKM memiliki potensi pada masa yang akan datang. Hal tersebut seperti : penyedia lapangan pekerjaan, sumber wirausaha baru, segmen usaha pasar yang unik, memanfaatkan sumberdaya alam sekitar untuk berwirausaha, memiliki potensi yang besar untuk berkembang.

3. Hubungan Antara Dampak Pengembangan UMKM Pada Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Keberadaan UMKM yang merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. UMKM selama ini terbukti dapat diandalkan sebagai katup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan kesempatan kerja dan nilai tambah. Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan UMKM berarti memperkuat bisnis perekonomian masyarakat. Hal ini akan membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional, dan sekaligus sumber dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi pemerintahan (Budi, 2006).

Perkembangan UMKM merupakan proses yang sangat baik untuk membawasuatu bangsa menuju kemakmuran. Perkembangan UMKM dapat memperluas lapangan kerja, dan memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun sumber dayamasyarakat sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Johan, 2016).

Pengembangan UMKM ini harus menjadi salah satu prioritas. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Dan dapat memberikan kontribusi kepada lingkungan sekitar yang dapat menciptakan kesejahteraan (Sudiarta, Putu lanang Eka, 2015).

Dengan hadirnya UMKM yang lebih banyak dan berkembang, tentunya hal ini akan

membuka lapangan pekerjaan baru. Kendati demikian, terdapat berbagai macam faktor lain yang menjadi penentu yaitu potensi wisata dan jumlah kunjungan wisatawan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam mengenai pengembangan UMKM di destinasi wisata Alam Mallino, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Dengan menggunakan metode observasi lapangan dan wawancara, data primer diperoleh secara langsung dari pelaku UMKM dan masyarakat setempat, sementara data sekunder didapat dari literatur terkait. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang sistematis, dengan tujuan memahami dampak pengembangan wisata terhadap UMKM di wilayah tersebut. Hasil analisis ini diharapkan memberikan wawasan penting bagi pengembangan lebih lanjut UMKM di daerah wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak yang ditimbulkan dari adanya pengembangan UMKM ini tidak langsung berkembang secara instan. Pengembangan UMKM pada kawasan wisata Malino memiliki beberapa fase yang dilewati.

1. Fase pertama pada periode 2021-2022 merupakan fase awal kenaikan jumlah wisatawan akibat adanya pandemi covid 19. Pada fase ini, mulai terlihat kenaikan jumlah wisatawan.
2. Fase kedua pada periode 2022-2023. Pada fase ini disebut dengan fase kestabilan perekonomian dan wisatawan mulai normal berdatangan Kembali pada kawasan wisata Malino.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Jumlah Wisatawan Malino Tahun 2021-2023

Tahun	Jumlah Wisatawan		Pertumbuhan Wisatawan (%)	
	Nusantara	Mancanegara	Nusantara	Mancanegara
2021	230.281	225	2,27%	0,12 %
2022	754.515	252		
2023	843.387	1.895	0,11%	6,51%

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa 2024

Pada fase pertama yaitu pada tahun 2021-2022 merupakan Langkah awal dari kenaikan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke kawasan Malino. Seperti yang telah diketahui, bahwa sepanjang tahun 2019-2021 awal, merupakan suatu situasi pandemi Covid-19 yang menghancurkan perekonomian global khususnya kawasan ekowisata. Pada tahun tersebut, sudah dipastikan bahwa kawasan ekowisata tidak diperbolehkan adanya kunjungan (social distancing).

Berdasarkan pada table 4.1 diatas, bahwa terjadi lonjakan kenaikan wisatawan nusantara dari tahun 2021 ke 2022. Adapun pertumbuhan wisatawan nusantara yaitu bertumbuh sebesar 2,27%. Seperti yang telah diketahui, bahwa terdapat pandemi Covid-19 yang menyerang seluruh masyarakat di dunia. Pandemi tersebut berdampak besar pada semua sektor, khususnya pada sektor pariwisata ekonomi kreatif (parekraf). Pada tahun 2021, pandemi tersebut masih dikatakan status waspada. Akibatnya, terdapat pembatasan aktivitas masyarakat khususnya kunjungan pada Kawasan pariwisata. Pandemi pada tahun 2021, merupakan tahun dimana kondisi mulai membaik. Kawasan pariwisata telah dibuka, tetapi masih dalam tahap pembatasan. Akibat dari pembatasan tersebut, perekonomian pada masyarakat tidak stabil. Masyarakat yang hidup dengan bergantung pada UMKM, mengalami kesulitan perekonomian.

Pada tahun 2022, merupakan tahun dimana pandemi mulai dikatakan menghilang. Hasilnya adalah terjadi lonjakan yang sangat signifikan dari wisatawan nusantara pada Kawasan wisata Malino. Perbandingan ini dapat dilihat pada table diatas yang dimana selisih yang sangat besar dari pengunjung pada Kawasan Malino tahun 2021 ke tahun 2022. Peningkatan jumlah wisatawan ini berdampak besar pada perekonomian sekitar yang hidup pada Kawasan Ekowisata dan bergantung pada UMKM. Seperti yang diketahui bahwa UMKM merupakan salah satu usaha produktif yang

dilakukan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Tak heran, jika banyak masyarakat pada Kawasan Ekowisata seperti Malino, menggantungkan perekonomiannya dengan mendirikan UMKM. Untuk kondisi wisatawan mancanegara, tidak terdapat peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2021 ke 2022, hanya pertumbuhan 0,12%. Hal ini diakibatkan oleh ketatnya peraturan oleh warga negara asing (WNA) yang datang ke Indonesia.

Dampak Pengembangan UMKM Pada Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Masyarakat

Seperti yang telah diketahui bersama bahwa pengembangan UMKM merupakan faktor yang sangat penting bagi keberlangsungan proses pertumbuhan UMKM yang berkesinambungan. Menurut pendapat (Bambang, 2021), bahwa pengembangan UMKM merupakan suatu hal yang vital dalam peningkatan stabilitas perekonomian. UMKM merupakan tulang punggung dalam menopang stabilitas perekonomian negara. Dengan stabilnya perekonomian, maka kemiskinan dengan cepat akan berkurang dan tenaga kerja dapat terserap lebih cepat (Ishak, 2019).

Salah satu peran penting dalam menjaga kestabilan suatu usaha mikro adalah dengan melakukan suatu pengembangan pada UMKM. Sesuai dengan UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 mengenai UMKM, menyatakan bahwa pengembangan adalah suatu upaya dan peran yang dilakukan oleh pemerintah terhadap masyarakat. Pengembangan ini sendiri dapat diartikan sebagai binaan, pelatihan yang difasilitasi oleh pemerintah untuk menunjang peningkatan dan keberlangsungan dari usaha mikro yang dijalankan oleh masyarakat.

Salah satu kunci dalam pengembangan adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia memiliki peran pada ujung tombak peningkatan pendapatan. Namun, kemampuan masing-masing individu berbeda-beda yang dapat mempengaruhi perkembangannya pada kompetensi, kualitas dan skill dalam berwirausaha. Maka dari itu, peran pemerintah dibutuhkan untuk menyetarakan kompetensi, kualitas dan skill masyarakat dalam berwirausaha. Peran Pemerintah dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk membina keberlangsungan usaha yang didirikan melalui pelatihan kompetensi, pelatihan untuk meningkatkan mutu UMKM serta yang paling penting adalah memperoleh akses permodalan (inklusi keuangan).

Dalam hal menjaga keseimbangan perekonomian masyarakat Malino, perlu dilakukan peningkatan sumberdaya manusia. Masa depan suatu daerah, ditentukan oleh seberapa baik kualitas sumber daya manusia untuk keberlanjutan usaha UMKM yang dilakukan. Berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Gowa untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi pada masyarakat Malino dalam hal penyerapan tenaga kerja yaitu :

- a. Pemberian pelatihan dan pengembangan meliputi kompetensi dalam menjalankan UMKM.
- b. Melakukan pembinaan kepada UMKM sekitar terhadap akses permodalan.

Pada kelurahan Malino, terdapat pengembangan UMKM yang difasilitasi oleh pemerintah daerah kepada para pelaku UMKM setempat. Pemerintah berharap dengan adanya pengembangan UMKM ini tentunya dapat meningkatkan pendapatan dan yang utama adalah dalam penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak lagi. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kelurahan Malino. Pengembangan tersebut yaitu berupa pelatihan yang difasilitasi oleh pemerintah daerah seperti pelatihan untuk memasarkan produk UMKM melalui media sosial. Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi para pelaku UMKM. Terdapat pelaku UMKM yang dimana telah melakukan hal tersebut sejak pandemi covid-19 yaitu dengan melakukan penjualan melalui media sosial. Tentunya hal ini bermanfaat untuk menambah sumber pendapatan bagi pelaku UMKM.

Pemerintah daerah mengharapkan bahwa dengan adanya pengembangan dan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap pelaku UMKM, yaitu adanya peningkatan pendapatan. Keberhasilan dalam pengembangan UMKM dibuktikan dengan seberapa pengaruh dari pengembangan tersebut untuk meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM serta menarik tenaga kerja.

Dari segi tenaga kerja, para pelaku UMKM menyerap tenaga kerja tambahan jika kondisi UMKM sedang ramai yang biasanya hal ini terjadi pada weekend. Momen tersebut dimanfaatkan oleh pelaku UMKM untuk menyerap tenaga kerja perbantuan sekaligus turut meurunkan angka pengangguran yang terbilang lumayan banyak pada kawasan wisata Malino. Beberapa pelaku UMKM juga menempatkan tenaga kerja baru pada cabang-cabang UMKM yang telah didirikan.

Tentunya hal ini membuat arus perputaran perekonomian semakin cepat yang didukung oleh kunjungan wisatawan.

Ditengah situasi tersebut, tak jarang pelaku UMKM mengeluhkan mengenai infrastruktur atau akses jalan menuju kawasan wisata Malino. Akses jalan atau yang disebut sebagai infrastruktur merupakan salah satu faktor penunjang dalam perkembangan pada sektor Ekowisata. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2023) yang dimana berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat pada Kawasan wisata di Kabupaten Karo, Sumatera Barat yang menjelaskan bahwa pembangunan Infrastruktur Jalan dan Sektor Pariwisata mempengaruhi kepuasan wisatawan. Karena kedua hal tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Infrastruktur yang memadai akan membantu pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan daya saing potensi wisata secara maksimal.

Pelaku UMKM juga menghimbau kepada pemerintah untuk melakukan perbaikan infrastruktur. Hal tersebut karena sangat berpengaruh terhadap pelaku UMKM yang berada pada Kawasan wisata. Peningkatan pendapatan pada sektor UMKM di Kawasan wisata Malino merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pelaku UMKM sekitar. Tetapi hal ini perlu diingat bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi untuk meningkatkan pendapatan, seperti cuaca yang tidak menentu. Ketika cuaca sedang buruk, maka hal ini tentu menurunkan pendapatan yang didapatkan oleh pelaku UMKM pada Kawasan Wisata Malino. Maka dari itu, cuaca, akses jalan, dan banjir merupakan faktor penghambat pada pelaku UMKM sekitar dalam meningkatkan pendapatannya.

Selain faktor tersebut, terdapat faktor lain dalam pengembangan UMKM, yaitu mengenai akses permodalan (inklusi keuangan). Kendala selanjutnya dalam hal pengembangan adalah mengenai inklusi keuangan atau akses permodalan. Banyak dari pelaku UMKM yang yakin bahwa usahanya akan tumbuh dan dapat memperluas pemasaran, namun terkendala dari sisi modal yang terbatas. Usaha yang dijalankan masih mengandalkan modal sendiri yang terbatas. Bahkan sebagian dari UMKM masih belum tersentuh lembaga keuangan (bank), sehingga banyak juga dari UMKM mengambil jalan untuk memanfaatkan lembaga keuangan mikro walaupun dengan beban dan resiko yang cukup berat (Mawardi et al, 2019). Permasalahan seperti ini seharusnya menjadi perhatian lebih bagi pemerintah Kabupaten Gowa. Peran pemerintah seharusnya menjadi penyokong akses permodalan bagi pelaku UMKM. Sayangnya, tidak semua UMKM bisa mendapatkan akses permodalan.

Permodalan merupakan hal yang vital dalam mendirikan usaha. Ketidakmerataan pada akses permodalan merupakan permasalahan yang serius yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Tak jarang dari pelaku UMKM mengambil risiko untuk meminjam modal usaha meskipun dengan bunga yang lumayan besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan pada pelaku UMKM Kawasan Malino menunjukkan tren yang naik turun. Masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam hal peningkatan pendapatan. Seperti, belum massif pelatihan yang diberikan pemerintah, hingga beberapa kendala seperti cuaca dan akses wisatawan untuk ke wisata Malino. Cuaca yang tidak menentu merupakan sebuah permasalahan yang tidak bisa diatasi, dan cuaca merupakan penghambat pelaku UMKM dalam hal meningkatkan pendapatannya.

Selain itu juga, penyerapan tenaga kerja menunjukkan tren yang sangat baik. Hal ini dibuktikan oleh pelaku UMKM yang dalam menjalankan usahanya membutuhkan dan menyerap tenaga kerja lokal. Tentunya hal ini mendorong untuk menurunkan angka pengangguran yang ada pada sekitar Kawasan Malino. Para pelaku UMKM telah berkontribusi untuk menurunkan angka pengangguran melalui penyerapan tenaga kerja.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka usulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perlunya pemerataan terkait akses permodalan yang diberikan kepada pelaku UMKM ataupun calon pelaku UMKM. Dengan adanya pemerataan dan permudah pada akses permodalan, seharusnya dapat memberikan peningkatan perekonomian yang berkelanjutan dengan bertambahnya jumlah UMKM.
- 2) Pemberian pelatihan yang berkelanjutan. Pelatihan ini merupakan hal yang sangat penting bagi keberlanjutan UMKM yang dilakukan pemerintah, semakin banyak pelatihan yang diberikan oleh pemerintah, maka semakin baik persaingan UMKM dan berpengaruh pada tingkat pendapatan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Juni. (2023). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Publik dan Sektor Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Kabupaten Karo Sumatera Utara. *innovative: Journal Of Social Science Research* Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 13485-13491 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246 Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Bambang Agus Windusancono. (2021) Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Indonesia. Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.
- Budi.W Soetjipto (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit: Amara Books, Yogyakarta
- Dasuki. (2019). *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Program Kelompok Swadaya Masyarakat di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*.
- Elsye, R. (2022). Pengembangan UMKM pada Destinasi Wisata Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 2(1), 64–72. <https://doi.org/10.33701/jtprm.v2i1.2399>
- Febrianita, R., Pratama, R. S., Budiasih, J. D., Musa, F. B., & Ismail, T. (2022). Peran UMKM Sebagai Penunjang Peningkatan Parawisata di Daerah Pesisir di Kelurahan Kedungcowek. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140–145. https://jurnalkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Ishak Khodijak. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinyaterhadap Indek Pembangunan Di Indonesia. STIE Syariah Bengkalis.
- Johan, B. (2016). *Analisis potensi usaha kecil dan menengah di Pusat kebudayaan dan olah raga way halim kota Bandar Lampung*. Universitas Lampung.
- Kuncoro, H. (2002). Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Journal.Uii.Ac.Id*, 7(1), 45–56. <https://journal.uui.ac.id/JEP/article/view/658>
- Prajarini, D., & Rahardjo, S. T. (2018). Pendampingan Pemanfaatan Tik Untuk Administrasi Data Umkm Desa Wisata & Kerajinan Gamplong. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 65. <https://doi.org/10.30738/ad.v1i1.2148>
- Prasetyo, A. (2008). *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah BMT Kaffah Yogyakarta*, Surakarta, Skripsi FE STAIN.
- Sudiarta, Putu lanang Eka, K. K. dan W. C. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di kabupaten Bangli. *Manajemen*, 1 No 1.
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(1), 74. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.1.74-89>